Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



STRATEGI IKLIM MAHASISWA KIP DI UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA MELALUI DIMENSI LITWIN DAN STRINGER (1968)

Bela Aristatiyanto[1], Anggie Audiani Putri Sugiono[2], Sitti Annisa[3], Tri Prasetijowati[4]
[123] Administrasi Publik, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

A R T I C L E I N F O

Article history:
Received Januari, 2026
Revised Januari, 2026
Accepted Januari, 2026
Available Januari, 2026

nonabella1234@gmail.com[1]
anggiesugiono2004@gmail.com[2]
annisaiskandar01@gmail.com[3]
tprasetijowati@gmail.com[4]

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Banasa Institute

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh iklim organisasi terhadap mahasiswa KIP di Universitas Bhayangkara Surabaya dengan fokus pada dimensi Litwin dan Stringer (1968), yaitu struktur, standar, tanggung jawab, pengakuan, dukungan, dan komitmen. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada 4 orang mahasiswa KIP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur yang jelas memudahkan mahasiswa memahami peran dan alur tugas, standar yang terukur menjadi pedoman pencapaian, tanggung jawab mendorong disiplin, pengakuan dan dukungan meningkatkan motivasi, serta komitmen memperkuat konsistensi partisipasi mahasiswa. Interaksi antar dimensi membentuk iklim organisasi yang saling memperkuat, sehingga mahasiswa KIP yang mengalami keseimbangan semua dimensi menunjukkan akademik yang lebih optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi iklim mahasiswa KIP di Universitas Bhayangkara Surabaya yang berdasarkan dimensi Litwin dan Stringer efektif untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa KIP di Universitas Bhayangkara Surabaya.

Kata Kunci*:* Dimensi Litwin dan Stringer, Iklim Organisasi, Mahasiswa KIP Kuliah.

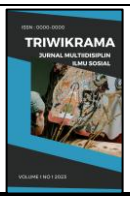
A B S T R A C T

This study aims to analyze the influence of organizational climate on KIP students at Bhayangkara University Surabaya, focusing on Litwin and Stringer's (1968) dimensions, namely structure, standards, responsibility, recognition, support, and commitment. The approach used is descriptive qualitative, with data collected through in-depth interviews with 4 KIP students. The research results indicate that a clear structure makes it easier for students to understand roles and task flows, measurable standards serve as a guideline for achievement, responsibility encourages discipline, recognition and support increase motivation, and commitment strengthens the consistency of student participation. Interaction among these dimensions forms an organizational climate that reinforces each other, so KIP students who experience a balance of all dimensions show more optimal academic outcomes. This study concludes that the student climate strategy for KIP students at Bhayangkara University Surabaya, based on the Litwin and Stringer dimensions, is effective in improving the academic achievement of KIP students at Bhayangkara University Surabaya.

***Keywords**: KIP College Students, Litwin and Stringer Dimensions, Organizational Climate.*

*Corresponding author
E-mail addresses: anggiesugiono2004@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



1. PENDAHULUAN

Universitas Bhayangkara Surabaya memiliki peran penting dalam membentuk kualitas akademik mahasiswa melalui berbagai program beasiswa, termasuk KIP. Mahasiswa penerima KIP dihadapkan pada tuntutan akademik yang cukup tinggi dan perlu dorongan ekstra agar mampu mencapai hasil akademik yang optimal. Tidak hanya terlihat dari prestasi nilai, tetapi juga keterlibatan dalam kegiatan penelitian, organisasi, dan inovasi kampus. Faktor lingkungan di sekitar mahasiswa ternyata memengaruhi tingkat partisipasi mereka, sehingga analisis iklim organisasi menjadi penting. Litwin dan Stringer menawarkan dimensi yang dapat dijadikan alat evaluasi dan strategi peningkatan kontribusi mahasiswa (Muh Yusuf Husen, 2022).

Struktur dalam konteks kampus mencerminkan bagaimana tugas dan tanggung jawab mahasiswa diatur melalui sistem akademik dan organisasi kemahasiswaan. Struktur yang jelas membantu mahasiswa memahami peran mereka sehingga target akademik lebih terarah. Kelemahan struktur sering membuat mahasiswa bingung dalam mengalokasikan waktu antara perkuliahan, penelitian, dan kegiatan lain. Penerapan struktur yang efektif bisa meningkatkan produktivitas serta rasa percaya diri mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik. Dengan struktur yang tertata, mahasiswa KIP memiliki kerangka kerja yang memudahkan mereka beradaptasi dengan tuntutan kampus.

Standar akademik menjadi acuan bagi mahasiswa dalam menilai performa diri dan kualitas kerja. Standar yang jelas menciptakan ekspektasi yang terukur sehingga mahasiswa dapat mengetahui batas dan target yang harus dicapai. Tanpa standar yang tepat, mahasiswa sering merasa tidak ada tolok ukur dalam menilai capaian mereka sendiri. Standar akademik yang tinggi tetapi realistis mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan analisis. Penerapan standar yang konsisten membuat mahasiswa KIP lebih termotivasi untuk berprestasi di berbagai bidang (Padjadjaran, 2021).

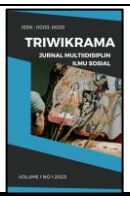
Tanggung jawab mahasiswa meliputi pengelolaan waktu, partisipasi aktif, dan penyelesaian tugas tepat waktu. Kesadaran akan tanggung jawab pribadi mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Rasa tanggung jawab juga mempengaruhi integritas akademik dan disiplin dalam menjalankan perkuliahan. Mahasiswa yang memahami tanggung jawab cenderung mampu merencanakan strategi belajar lebih efisien. Lingkungan kampus yang mendukung penegakan tanggung jawab dapat memperkuat kedisiplinan mahasiswa KIP.

Pengakuan menjadi motivasi penting bagi mahasiswa untuk terus berkontribusi. Penghargaan akademik maupun non-akademik memberikan dorongan psikologis bagi mahasiswa. Tanpa adanya pengakuan, mahasiswa sering merasa usaha mereka tidak terlihat, sehingga motivasi menurun. Bentuk pengakuan bisa berupa pujian dosen, penghargaan resmi kampus, atau apresiasi teman sejawat. Sistem pengakuan yang tepat meningkatkan loyalitas mahasiswa terhadap kegiatan akademik dan organisasi kampus (Pertama & Tampubolon, 2020).

Dukungan yang diberikan kampus berperan dalam membentuk rasa aman dan nyaman mahasiswa. Dukungan bisa berupa bimbingan akademik, fasilitas penelitian, atau konseling untuk pengembangan diri. Mahasiswa yang merasa didukung cenderung lebih berani mengambil inisiatif dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan. Kurangnya dukungan sering menimbulkan stres dan menurunkan kualitas akademik. Sistem dukungan yang efektif membantu mahasiswa KIP menghadapi tantangan akademik dengan lebih percaya diri.

Komitmen mahasiswa terhadap studi dan kegiatan kampus memengaruhi kualitas akademik mereka. Mahasiswa yang berkomitmen tinggi menunjukkan konsistensi dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti kegiatan kampus. Komitmen tidak hanya berdampak pada pencapaian nilai, tetapi juga pengembangan soft skill dan jaringan sosial. Kurangnya komitmen biasanya terlihat dari rendahnya partisipasi dan ketidakteraturan dalam menyelesaikan tanggung jawab. Lingkungan

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



yang memfasilitasi penguatan komitmen dapat meningkatkan kualitas akademik mahasiswa secara signifikan (Ernawati, 2022).

Analisis iklim organisasi dari dimensi Litwin dan Stringer memberikan kerangka untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi akademik mahasiswa. Setiap dimensi saling berkaitan dan membentuk lingkungan yang memengaruhi motivasi, perilaku, dan performa mahasiswa. Dengan memahami struktur, standar, tanggung jawab, pengakuan, dukungan, dan komitmen, kampus dapat merancang intervensi yang tepat. Intervensi ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kampus. Pendekatan ini memberi peluang bagi mahasiswa KIP untuk berkembang lebih maksimal.

Fokus penelitian pada mahasiswa KIP penting karena mereka memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dari mahasiswa reguler. Dukungan yang tepat dan pengelolaan iklim organisasi dapat membantu mereka mengatasi kendala ekonomi dan sosial. Pemahaman dimensi Litwin dan Stringer menjadi dasar dalam merancang strategi yang sesuai. Penelitian ini bertujuan memberi gambaran bagaimana setiap dimensi dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kontribusi akademik. Hasil penelitian diharapkan menjadi panduan praktis bagi pihak kampus.

Kesimpulan pendahuluan menekankan pentingnya penerapan dimensi Litwin dan Stringer untuk mendorong akademik mahasiswa KIP. Setiap dimensi menyediakan alat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lingkungan akademik. Kampus dapat menggunakan informasi ini untuk memperbaiki kebijakan dan program pendukung. Strategi yang tepat akan meningkatkan motivasi, partisipasi, dan prestasi akademik mahasiswa. Fokus pada peningkatan akademik ini menjadi langkah strategis bagi Universitas Bhayangkara Surabaya untuk membangun generasi mahasiswa yang unggul dan berdaya saing.

TINJAUAN PUSTAKA

Iklim Organisasi Dimensi Litwin dan Stringer (1968)

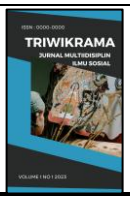
Iklim organisasi merupakan persepsi individu terhadap lingkungan tempat mereka berinteraksi dan bekerja. Persepsi ini memengaruhi motivasi, kepuasan, dan perilaku dalam mencapai tujuan bersama. Litwin dan Stringer mengembangkan enam dimensi utama yang dapat mengukur iklim organisasi, yaitu struktur, standar, tanggung jawab, pengakuan, dukungan, dan komitmen. Penerapan dimensi ini dalam konteks pendidikan memungkinkan kampus menilai bagaimana lingkungan akademik memengaruhi mahasiswa secara konkret.

Struktur mencerminkan bagaimana tugas, peran, dan alur komunikasi diatur di dalam institusi. Struktur yang jelas membantu mahasiswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana tanggung jawab dibagi. Di lingkungan kampus, struktur mencakup sistem perkuliahan, pembagian kelompok proyek, hingga organisasi kemahasiswaan (Evie Sophia, 2025). Struktur yang tertata baik mendorong mahasiswa untuk bekerja lebih terarah dan efisien.

Standar berkaitan dengan aturan, target, dan kualitas yang harus dicapai mahasiswa dalam aktivitas akademik. Standar yang jelas menciptakan tolok ukur untuk mengevaluasi prestasi dan memotivasi mahasiswa agar berusaha lebih baik. Penerapan standar di kampus bisa berupa penilaian tugas, ujian, maupun kriteria partisipasi kegiatan. Standar yang tepat memberi mahasiswa kerangka untuk mengukur diri sendiri dan mengatur strategi belajar.

Tanggung jawab menunjukkan sejauh mana mahasiswa merasa bertanggung jawab atas peran dan keputusan yang mereka ambil. Mahasiswa yang sadar akan tanggung jawabnya cenderung disiplin, tepat waktu, dan aktif berkontribusi. Tanggung jawab juga membentuk kedewasaan akademik serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola tugas dan proyek. Lingkungan kampus yang mendukung tanggung jawab memperkuat kesadaran mahasiswa untuk berperan aktif.

*Corresponding author
E-mail addresses: anggiesugiono2004@gmail.com



Pengakuan, dukungan, dan komitmen menjadi faktor yang saling terkait dalam memengaruhi motivasi mahasiswa. Pengakuan berupa apresiasi atau penghargaan membuat mahasiswa merasa dihargai atas usaha dan prestasi mereka. Dukungan dari dosen, teman, dan fasilitas kampus meningkatkan rasa aman serta keberanian mahasiswa untuk mengambil inisiatif. Komitmen muncul ketika mahasiswa merasa terikat pada tujuan akademik dan kegiatan kampus, sehingga keterlibatan mereka lebih konsisten dan produktif.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi akademik mahasiswa KIP di Universitas Bhayangkara Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena fokusnya pada pengalaman, persepsi, dan interaksi mahasiswa dalam lingkungan kampus, sehingga dimensi Litwin dan Stringer bisa dianalisis secara mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada 4 mahasiswa KIP di Universitas Bhayangkara Surabaya yakni semester 1, 3, 5, dan 7. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran konkret mengenai struktur, standar, tanggung jawab, pengakuan, dukungan, dan komitmen yang dirasakan mahasiswa. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar dimensi untuk melihat pengaruhnya terhadap akademik.

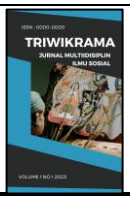
Sampel diambil secara purposive dengan kriteria mahasiswa yang aktif dalam kegiatan akademik maupun organisasi kampus. Pendekatan purposive ini dipilih agar data yang terkumpul relevan dengan tujuan penelitian. Hal ini memastikan bahwa perspektif mahasiswa yang menjadi objek penelitian mewakili pengalaman nyata di lapangan. Instrumen penelitian mencakup pedoman wawancara dan pedoman pertanyaan untuk kuesioner google form yang akan dibagikan kepada mahasiswa. Pedoman wawancara disusun berdasarkan dimensi Litwin dan Stringer, sehingga pertanyaan menyoroti struktur, standar, tanggung jawab, pengakuan, dukungan, dan komitmen.

Kombinasi instrumen ini memperkuat validitas data dan meminimalkan bias. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan secara individual. Kemudian dikategorikan berdasarkan dimensi Litwin dan Stringer agar analisis lebih terfokus. Hasil analisis akhirnya disajikan dalam bentuk narasi yang menjelaskan secara rinci pengaruh struktur, standar, tanggung jawab, pengakuan, dukungan, dan komitmen terhadap kinerja mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akademik mahasiswa KIP di Universitas Bhayangkara Surabaya dipengaruhi oleh berbagai dimensi iklim organisasi yang ditawarkan oleh Litwin dan Stringer. Dimensi pertama, struktur, terlihat berperan signifikan dalam membentuk pola interaksi dan pengelolaan tugas mahasiswa. Struktur yang jelas dalam pembagian tugas akademik dan organisasi kampus memudahkan mahasiswa memahami prioritas kegiatan mereka. Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan alur struktural cenderung lebih terorganisir dalam menyelesaikan proyek, mengikuti jadwal perkuliahan, dan memanfaatkan waktu untuk kegiatan tambahan seperti penelitian. Sebaliknya, struktur yang kurang jelas menimbulkan kebingungan, keterlambatan penyelesaian tugas, dan rendahnya partisipasi dalam kegiatan non-akademik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa KIP yang aktif di organisasi kampus merasa lebih terarah karena pembagian tugas dan tanggung jawab yang tertata. Hal ini memperkuat temuan bahwa struktur bukan hanya soal aturan formal, tetapi juga kerangka yang memandu mahasiswa agar dapat menyesuaikan diri dan memaksimalkan akademik (Gondo & Mbaiwa, 2022).

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11 No 10, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Dimensi kedua, standar, berperan sebagai tolok ukur pencapaian akademik dan non-akademik mahasiswa. Standar yang diterapkan di kampus meliputi kriteria penilaian tugas, kehadiran, kualitas penelitian, serta kriteria keterlibatan dalam organisasi. Mahasiswa yang memahami dan menerima standar ini cenderung memiliki motivasi internal yang lebih tinggi untuk memenuhi ekspektasi. Data wawancara mengungkapkan bahwa mahasiswa KIP sering menggunakan standar sebagai acuan untuk mengatur strategi belajar dan membagi waktu antara perkuliahan dan kegiatan lain. Standar yang jelas juga membantu mahasiswa mengukur kemajuan diri secara objektif, sehingga mereka mampu mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam setiap aspek akademik. Sementara itu, mahasiswa yang merasa standar tidak jelas atau terlalu subjektif cenderung mengalami kebingungan, frustrasi, dan penurunan performa. Dengan demikian, standar berfungsi sebagai pedoman yang memperjelas ekspektasi dan mendorong mahasiswa untuk berprestasi.

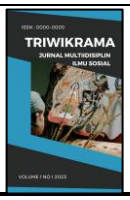
Tanggung jawab menjadi dimensi yang berkaitan erat dengan kedewasaan akademik mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KIP yang menyadari tanggung jawab pribadi terhadap studi dan kegiatan kampus memiliki tingkat disiplin yang lebih tinggi. Mereka mampu mengatur jadwal belajar, memenuhi tenggat tugas, dan berpartisipasi aktif dalam proyek penelitian atau kegiatan organisasi. Hasil wawancara menunjukkan mahasiswa yang memahami tanggung jawab cenderung mengambil inisiatif, mengkoordinasikan tim, dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Sebaliknya, mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami tanggung jawabnya sering terlambat dalam penyelesaian tugas atau kurang aktif dalam kegiatan kampus (Idha Rahayuningsih, 2024). Tanggung jawab, dalam konteks ini, bukan hanya kewajiban formal, tetapi juga kesadaran mahasiswa terhadap peran mereka dalam mencapai tujuan pribadi maupun institusi.

Dimensi pengakuan berperan sebagai motivator yang mengoptimalkan akademik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa KIP merasa lebih termotivasi ketika usaha mereka mendapat apresiasi, baik dari dosen maupun teman sejawat. Pengakuan dapat berupa pujian verbal, penghargaan resmi kampus, sertifikat, atau pengumuman prestasi. Mahasiswa yang merasa dihargai cenderung meningkatkan usaha dan partisipasinya dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa lingkungan yang memberikan pengakuan terhadap akademik mahasiswa menciptakan iklim psikologis yang positif, di mana mahasiswa merasa aman untuk bereksperimen, berinovasi, dan mengambil tanggung jawab tambahan. Sebaliknya, kurangnya pengakuan membuat mahasiswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan kampus.

Dimensi dukungan mencakup bantuan yang diberikan kampus, dosen, maupun teman sejawat untuk membantu mahasiswa mencapai potensi maksimal. Data menunjukkan bahwa dukungan akademik, seperti bimbingan, penyediaan fasilitas penelitian, dan bantuan materi kuliah, membuat mahasiswa KIP lebih percaya diri menghadapi tantangan akademik. Dukungan emosional dan sosial, misalnya motivasi dari teman sejawat juga terbukti meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proyek penelitian dan kegiatan organisasi. Mahasiswa yang merasakan dukungan penuh cenderung lebih aktif, berani mengajukan ide, dan lebih produktif dalam kegiatan kampus. Sebaliknya, mahasiswa yang merasa kurang didukung mengalami tingkat stres lebih tinggi, motivasi menurun, dan hasil akademik kurang optimal. Dukungan yang konsisten membentuk lingkungan yang aman, nyaman, dan memfasilitasi pengembangan diri mahasiswa secara menyeluruh.

Dimensi terakhir, komitmen, menunjukkan seberapa kuat mahasiswa terikat pada tujuan akademik dan kegiatan kampus. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa KIP dengan

*Corresponding author
E-mail addresses: anggiesugiono2004@gmail.com



komitmen tinggi cenderung konsisten dalam menghadiri perkuliahan, menyelesaikan tugas, dan aktif dalam organisasi. Komitmen juga memengaruhi kesediaan mahasiswa untuk berkorban waktu dan energi demi keberhasilan proyek kelompok atau penelitian. Wawancara mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki komitmen tinggi mampu mempertahankan fokus meskipun menghadapi tekanan akademik maupun ekonomi. Lingkungan kampus yang mendukung penguatan komitmen, misalnya melalui pengakuan, bimbingan, dan struktur yang jelas, terbukti meningkatkan kualitas akademik (Ahmad & Prahara, 2024). Komitmen ini tidak hanya berdampak pada pencapaian nilai, tetapi juga pada pengembangan soft skill, jaringan sosial, dan karakter kepemimpinan mahasiswa.

Analisis menunjukkan adanya keterkaitan erat antar dimensi iklim organisasi. Struktur dan standar membentuk kerangka kerja dan acuan performa, tanggung jawab dan komitmen mendorong konsistensi tindakan, sementara pengakuan dan dukungan memperkuat motivasi internal. Mahasiswa KIP yang mengalami keseimbangan semua dimensi cenderung menunjukkan hasil akademik lebih optimal. Sebaliknya, ketidakseimbangan pada salah satu dimensi, misalnya kurangnya dukungan atau pengakuan, dapat menurunkan motivasi dan partisipasi mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan iklim organisasi secara menyeluruh untuk meningkatkan kontribusi akademik mahasiswa (Sofyan, 2023).

Pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa mahasiswa KIP membutuhkan strategi khusus untuk memaksimalkan pengaruh dimensi iklim organisasi. Misalnya, dukungan akademik dan sosial dapat dikombinasikan dengan sistem pengakuan yang jelas untuk mendorong partisipasi aktif. Struktur yang fleksibel tetapi terarah memungkinkan mahasiswa menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik sambil tetap aktif dalam kegiatan non-akademik. Standar yang realistis mendorong mahasiswa untuk menilai diri sendiri dan mengatur strategi belajar lebih efektif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa integrasi semua dimensi iklim organisasi memberikan dampak paling signifikan terhadap peningkatan akademik mahasiswa KIP (Rd. Roro Anggraini Soemadi, 2022).

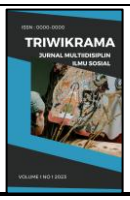
Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pengaruh masing-masing dimensi tidak bersifat linier, tetapi saling memperkuat. Struktur yang jelas memudahkan mahasiswa menavigasi standar dan tanggung jawab, sementara pengakuan dan dukungan meningkatkan motivasi untuk tetap berkomitmen. Mahasiswa yang memiliki komitmen tinggi cenderung lebih menghargai pengakuan dan mencari dukungan saat menghadapi kesulitan. Interaksi antar dimensi ini membentuk ekosistem akademik yang mendukung mahasiswa KIP untuk berkembang lebih optimal.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, akademik mahasiswa KIP di Universitas Bhayangkara Surabaya dipengaruhi secara signifikan oleh dimensi iklim organisasi menurut Litwin dan Stringer. Struktur yang jelas membantu mahasiswa memahami peran dan alur tugas sehingga aktivitas akademik lebih terorganisir. Standar yang terukur menjadi pedoman untuk menilai prestasi, sementara tanggung jawab mendorong disiplin dan kesadaran akan peran pribadi. Pengakuan dan dukungan meningkatkan motivasi, rasa aman, serta keberanian mahasiswa untuk berinovasi, sedangkan komitmen memperkuat konsistensi dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti kegiatan kampus.

Interaksi antar dimensi menunjukkan bahwa pengaruhnya saling memperkuat; struktur dan standar membentuk kerangka kerja, tanggung jawab dan komitmen mendorong konsistensi, sementara pengakuan dan dukungan memperkuat motivasi. Mahasiswa KIP yang mengalami keseimbangan semua dimensi cenderung menunjukkan hasil akademik lebih optimal dibandingkan



yang hanya mendapatkan sebagian. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan strategi yang memperhatikan seluruh dimensi iklim organisasi untuk meningkatkan prestasi akademik dan keterlibatan mahasiswa.

Universitas Bhayangkara Surabaya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merancang program dan kebijakan yang mendukung mahasiswa KIP. Contohnya, memperbaiki sistem struktur organisasi, menetapkan standar yang realistis, memberikan pengakuan atas prestasi, menyediakan dukungan akademik dan sosial, serta memfasilitasi penguatan komitmen mahasiswa. Dengan langkah-langkah ini, hasil akademik mahasiswa KIP dapat meningkat secara signifikan, baik dalam perkuliahan, penelitian, maupun kegiatan organisasi.

Kesimpulan akhirnya menegaskan bahwa pengelolaan iklim organisasi berbasis dimensi Litwin dan Stringer dapat menjadi strategi efektif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, memotivasi, dan memberdayakan mahasiswa KIP agar berprestasi maksimal dan aktif di kampus. Penerapan pendekatan ini menjadi landasan penting bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia di Universitas Bhayangkara Surabaya.

Saran

a. Memperkuat iklim organisasi yang kondusif bagi mahasiswa KIP dengan memperjelas struktur akademik dan organisasi kemahasiswaan.
b. Penetapan standar akademik yang realistis dan konsisten perlu disosialisasikan secara merata agar mahasiswa memiliki acuan yang jelas dalam mencapai prestasi.
c. Mahasiswa KIP harus mampu memanfaatkan iklim organisasi yang ada dengan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab akademik dan non-akademik.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, R., & Prahara, S. A. (2024). *Iklim Organisasi dan Work Engagement pada Karyawan*. *3*(1), 64–72.

Ernawati. (2022). *PENGARUH IKLIM ORGANISASI TERHADAP KINERJA SDN 21 SANDAI*. 1–11.

Evie Sophia. (2025). *PERAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DALAM MEMBANGUN IKLIM ORGANISASI KEMAHASISWAAN HIMPUNAN MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI YANG KONDUSIF*. *August*, 230–239.

Gondo, R., & Mbaiwa, J. E. (2022). Agriculture. In *The Palgrave Handbook of Urban Development Planning in Africa* (pp. 75–103). https://doi.org/10.1007/978-3-031-06089-2_4

Idha Rahayuningsih. (2024). *IKLIM ORGANISASI, USIA DAN MASA KERJA SEBAGAI PREDIKTOR SUBJECTIVE WELL-BEING GURU SMP SWASTA X DI SURABAYA*. *19*(2), 117–131.

Muh Yusuf Husen. (2022). *Pengaruh Motivasi dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Mitra Grab di Kota Palu*. *05*, 729–738.

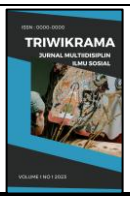
Padjadjaran, M. I. K. U. (2021). *Komunikasi, Adaptasi, dan Peluang Organisasi di Era Kebiasaan Baru*.

Pertama, E., & Tampubolon, M. P. (2020). *CHANGE MANAGEMENT Manajemen Perubahan; Individu, Tim Kerja, Organisasi*.

Rd. Roro Anggraini Soemadi. (2022). *PENGARUH IKLIM ORGANISASI TERHADAP KEPUASAN KERJA DAN KOMITMEN KARYAWAN PADA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG*. *5*(1), 13–22.

*Corresponding author
E-mail addresses: anggiesugiono2004@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 11, Number 10 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Sofyan, A. (2023). *KEPEMIMPINAN, LINGKUNGAN ORGANISASI, MOTIVASI, DAN KEPUASAN KERJA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KOMPETENSI DOSEN DI STKIP BABUNNAJAH PANDEGLANG*. *3*(1), 20–29.